

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.<sup>1</sup> Lebih jelasnya penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di KSPPS Bina Ummat Sejahtera.

Sedangkan penelitian yang diterapkan dalam judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di KSPPS Bina Ummat Sejahtera” menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).<sup>2</sup>

##### B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam melaksanakan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang bersifat angka.<sup>3</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Edisi I, Cetakan III, hlm. 21.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>3</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), hlm. 57.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>4</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di Kantor Cabang KSPPS Bina Ummat Sejahtera. Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang dibutuhkan adalah:

- a. Meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.
- b. Dengan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>5</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi meliputi dokumen dari koperasi, jurnal dan internet.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berjumlah sekitar 650 karyawan. Jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2005), Edisi Kedua, hlm. 132.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 132.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan ke-17, hlm.117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup> Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari karyawan KSPPS Bina Ummat Sejahtera, penulis menggunakan metode Slovin, yaitu:<sup>8</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dengan menggunakan tingkat *error* (e) sebanyak 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{650}{1 + 650 (0,1)^2} \\ &= \frac{650}{1 + 650 (0,01)} \\ &= \frac{650}{1 + 6,50} \\ &= \frac{650}{7,50} \\ &= 86,66 \end{aligned}$$

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 118-120.

<sup>8</sup> Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Cetakan Pertama, hlm. 80.

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 650 diperoleh ukuran sampel sebesar 86,66 sampel penelitian. Dari hasil tersebut, maka dibulatkan menjadi 87 responden.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja karyawan ( $Y$ ).

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut diamati.<sup>12</sup>

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 60.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 138.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                            | Definisi  | Dimensi                            | Indikator   | Skala  |
|-------------------------------------|---|------------------------------------|---|--------|
| Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) | Gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya dalam bekerja.  | Kepemimpinan Demokrasi             | a. Partisipatif<br>b. Direktif<br>c. Supportif<br>d. Berorientasi pada prestasi   | Likert |
| Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> ) | Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah tersebut. | 1. Karakteristik Budaya Organisasi | a. Nilai-nilai organisasi<br>b. Dukungan manajemen<br>c. Sistem imbalan<br>d. Toleransi dalam berbagi kesalahan sebagai peluang untuk belajar | Likert |
|                                     |   | 2. Cirri-ciri Budaya Organisasi    | a. Orientasi pada rincian (detil) pekerjaan<br>b. Orientasi pada tim  |        |
| Kinerja Karyawan (Y)                | Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan.  | Standar Kinerja Karyawan           | a. Kuantitas<br>b. Kualitas<br>c. Efisiensi<br>d. Kemampuan<br>e. Ketepatan<br>f. Pengetahuan<br>g. Kreativitas                               | Likert |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang alternatif jawaban telah disiapkan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.<sup>13</sup>

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (*likert scale*), yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan angka penilaian, yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu/netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).<sup>14</sup> Kuesioner ini ditujukan pada karyawan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dimaksud adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>15</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 133-134.

<sup>14</sup> Nur Indrianto, dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi & Manajemen)*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, hlm. 104.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 136.

menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>16</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang gambaran umum kantor cabang secara langsung dari manajer kantor cabang atau dari pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola kantor cabang yang menjadi objek penelitian.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya.<sup>17</sup> Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah konstruk dengan nilai  $\alpha$  0,05. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>18</sup>

### **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 197.

<sup>17</sup> Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 160.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Cetakan ke IV, hlm. 49.

secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel.<sup>19</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>20</sup>

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

---

<sup>19</sup> Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 172.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 95-96.



Dalam penelitian ini untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW Test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:<sup>21</sup>

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan  $(4-d_u)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-d_l)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara  $(4-d_u)$  dan  $(d-d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>22</sup>

### 3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 99-100.

<sup>22</sup> Masrukin, *Op. Cit*, hlm. 104.

tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Analisis statistik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Dalam distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0, sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal apabila mempunyai kurtosis  $\pm 3$ .

Skewness (kejulungan) merupakan statistik yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkumpul di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Model negatif apabila terjadi sebaliknya.<sup>23</sup>

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 106.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>24</sup>

## I. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots X_n$ ) terhadap variabel independen ( $Y$ ) secara serentak.<sup>25</sup> Di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan sebagai variabel intervening di KSPPS Bina Ummat Sejahtera Cabang Pati.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja karyawan (variabel dependen)

a : konstanta

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 125-126.

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS (Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), Cetakan Pertama, hlm. 65.

<sup>26</sup> Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 116.

- $b_1$  : koefisien regresi gaya kepemimpinan  
 $b_2$  : koefisien regresi budaya organisasi  
 $X_1$  : gaya kepemimpinan  
 $X_2$  : budaya organisasi  
 $e$  : pengganggu (*error*)

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Santoso dalam bukunya Duwi Priyatno, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standart Error of The Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai  $Y$ .<sup>27</sup>

## 3. Uji t (Signifikasi Parameter Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>28</sup>

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh)

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  =  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh)

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 66-67.

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2001), hlm. 97.

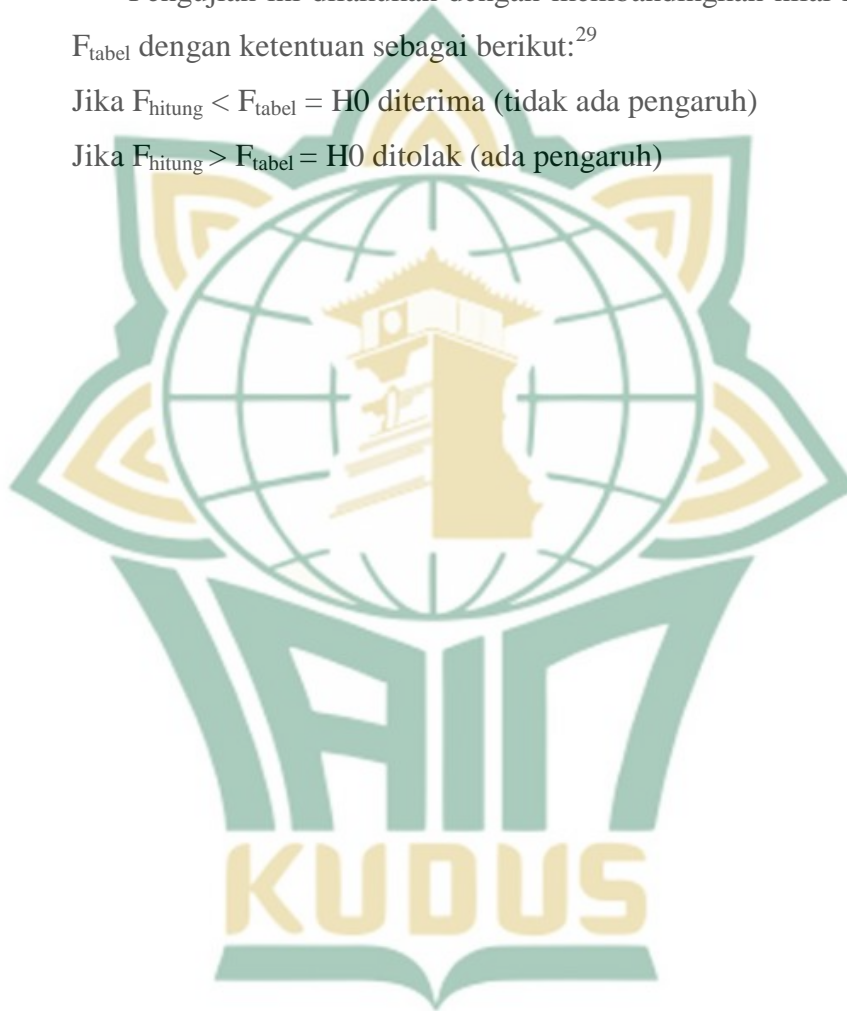
#### 4. Uji F (Signifikasi Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , ...,  $X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>29</sup>

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)



---

<sup>29</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 67.